

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pangandaran saat ini, membawa dampak terhadap perkembangan bahan rangka atap, baik itu rangka atap baja ringan ataupun rangka atap kayu. Rangka Atap kayu yang telah lebih dahulu digunakan, akhir-akhir ini mulai bersaing dengan rangka atap baja ringan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara rangka atap baja ringan dan rangka atap kayu dengan menggunakan Analisis SWOT.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 45 responden responden yang berkarakteristik sebagai pengguna 22 orang, kontraktor/pelaksana 14 orang, dan 9 toko material penyedia rangka atap baja ringan dan rangka atap kayu, untuk mendapatkan data sebagai bahan acuan untuk melakukan analisis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga satuan pekerjaan rangka atap baja ringan dengan harga Rp. 9,699,099.17 3m². dan analisa harga satuan pekerjaan rangka atap kayu dengan harga Rp. 8,570,835.36 3m². dengan selisihnya adalah Rp. 1,128,263.81 3m² dimana harga pekerjaan pemasangan rangka atap baja ringan lebih mahal dibandingkan dengan rangka atap kayu. Dan posisi rangka atap baja ringan berada di kuadran 2 dengan nilai (0.59 , -0.76) Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan segi internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Sedangkan posisi rangka atap kayu berada di kuadran 3 dengan nilai (-0.26 , 0.69) Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak perusahaan menghadapi beberapa kendala / kelemahan internal. Fokus strateginya adalah meminimalkan masalah-masalah internal dalam perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kata kunci : Rangka atap baja ringan dan rangka atap kayu, Analisis SWOT

ABSTRACT

The rapid pace of infrastructure development in Pangandaran Regency is influencing the market for roof framing materials—specifically, lightweight steel versus timber. Timber framing, the traditional choice, is increasingly competing with lightweight steel framing. This study aims to compare lightweight steel and timber roof framing using SWOT analysis.

The methods employed in this study included observation, interviews, and the distribution of questionnaires to 45 respondents—comprising 22 users, 14 contractors/implementers, and 9 material suppliers of lightweight steel and timber roof framing—to gather data for analysis.

The research results indicate a unit cost of Rp9,699,099.17 per 3 m² for lightweight steel roof framing and a unit cost of Rp8,570,835.36 per 3 m² for timber roof framing, representing a difference of Rp1,128,263.81 per 3 m²; the cost of installing lightweight steel roof trusses is higher than that of wooden roof trusses. Lightweight steel roof trusses fall into Quadrant 2, with coordinates of (0.59, -0.76); despite facing various threats, the company possesses internal strengths, so the strategy to be adopted involves leveraging these strengths to capitalize on long-term opportunities through diversification (product/market). Conversely, wooden roof trusses fall into Quadrant 3, with coordinates of (-0.26, 0.69); while the company faces significant market opportunities, it simultaneously contends with internal constraints or weaknesses. The strategic focus here is to minimize internal issues, thereby enabling the company to better capture market opportunities.

Keywords: Lightweight steel roof framing and timber roof framing, SWOT analysis.